

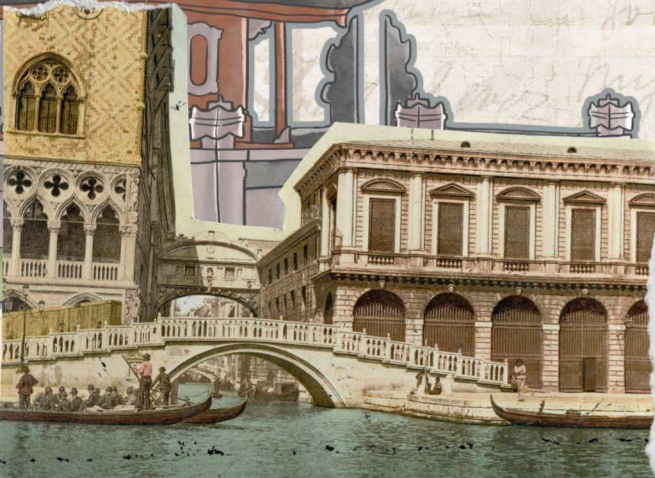
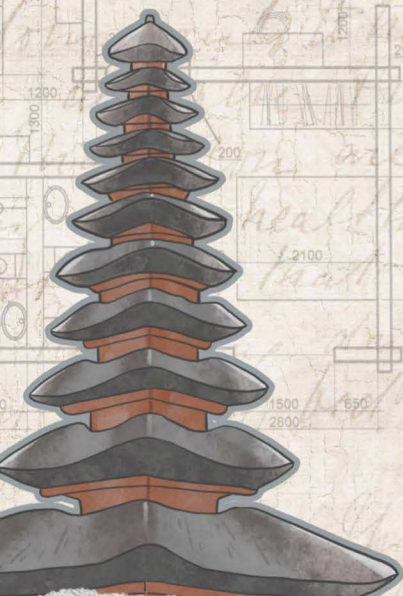
Astria Melanira



ARSITEKTUR

KOTA, dan SEJARAH

Menelusuri Identitas Visual Perkotaan



ARSITEKTUR

KOTA, dan SEJARAH

Menelusuri Identitas Visual Perkotaan

Astria Melanira

ARSITEKTUR, KOTA, dan SEJARAH
Menelusuri Identitas Visual Perkotaan

Penulis:
Astria Melanira

Desain Cover:
Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Proofreader:
Neneng Sri Wahyuni

Editor:
Yonas Prima Arga Rumbyarso

ISBN:
978-634-246-349-9

Cetakan Pertama:
Oktober, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Arsitektur dan kota menghubungkan ruang dengan sejarah, menciptakan lingkungan yang mencerminkan identitas dan perjalanan waktu suatu kota. Setiap elemen kota bangunan, jalan, dan ruang publik bercerita tentang perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang membentuknya. Arsitektur bukan hanya soal fungsi fisik, tetapi juga soal membangun hubungan emosional antara penghuni dan ruang. Perancangan kota harus memperhatikan keberlanjutan, kenyamanan, dan keadilan sosial, serta menciptakan ruang yang mendukung kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Dengan demikian, arsitektur perkotaan adalah cerminan perjalanan kota, memberi makna mendalam bagi penghuninya, sekaligus menjaga koneksi dengan sejarah dan identitas masyarakat

Pernahkah termangu di suatu sudut kota, sembari bergumam dalam bait bait potongan melodi tentang lukisan jalur-jalur sempitnya (*path*) yang membawa langkah menyusuri lorong tua yang penuh cerita; tepian laut (*edge*) menjadi batas yang memeluk cakrawala senja; setiap sudut kawasan (*district*) menyimpan aroma asin yang menghidupkan kenangan; pusat keramaian (*node*) menjadi titik pertemuan rindu; juga bait menara tua di pelabuhan (*landmark*) berdiri abadi seperti penanda hati. Semua terpadu, terekam, terpatrit, termiliki dalam ingatan. Beruntungnya, kota ini bukan sekadar tempat, melainkan rangkaian bait lukisan termelodi indah yang terus terngiang dalam ingatan.

Ataukahkah sebaliknya justru terasa asing, tak mengenali bait bait saat berkota ?

Pengalaman di atas mengungkapkan bahwa kota lebih dari sekadar jalan, bangunan, dan taman; kota adalah ruang yang dirasakan melalui indera dan perasaan kita. *Kevin Lynch: Menelusuri Identitas Visual Perkotaan*, kita akan menggali bagaimana persepsi visual memainkan peran penting dalam merancang kota yang tidak hanya fungsional, tetapi juga manusiawi dan bermakna. *Imageability* yang diperkenalkan oleh *Kevin Lynch* menjadi kunci dalam memahami bagaimana bait bait dari

elemen-elemen kota membentuk citra mental sangat memengaruhi pengalaman kita dalam menjelajahi kota.

Dengan menggunakan lensa ini, penulis mengajak melihat kota bukan hanya sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai ruang yang membentuk identitas sejarah dan pengalaman penghuninya. Hal ini sejalan dengan prinsip : *placemaking*, *human-centered design*, dan *sense of place*, yang juga mendorong terciptanya desain kota yang lebih inklusif dan penuh makna.

Sebagai penulis dengan latar belakang arsitektur, perkotaan, dan sejarah perkotaan, berharap buku ini dapat menjadi jembatan, wawasan komprehensif tentang bagaimana merancang kota yang berkelanjutan sebagai cerminan identitas budaya masyarakatnya. Penulis, juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua yang telah mendukung dalam proses penulisan buku ini.

Semoga buku ini bermanfaat dan menginspirasi khususnya untuk pemerhati Arsitektur Perkotaan

Juni, 2025

Astria Melanira, S.T., M.Si

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 ARSITEKTUR ,KOTA , DAN SEJARAH	1
A. Arsitektur.....	1
B. Arsitektur dalam Sejarah Perkotaan	3
BAB 2 LIMA ELEMEN PEMBENTUK CITRA KOTA	7
A. <i>District</i> (Kawasan).....	10
B. <i>Nodes</i> (Titik Temu).....	16
C. <i>Landmarks</i> (Penanda Visual)	22
D. <i>Paths</i> (Jalur)	31
E. <i>Edges</i> (Batas)	36
BAB 3 KEVIN LYNCH DALAM KONTEMPORER : <i>PLACEMAKING, HUMAN CENTER, SENSE OF PLACE</i>	39
BAB 4 KOTA DALAM LENS A : CITRA PERKOTAAN, STUDI KASUS LOKAL: KELURAHAN PANGGUNG, KOTA TEGAL.	47
A. Jalur (Path).....	49
B. Perbatasan (Edge), Kelurahan Panggung, Kota Tegal.....	55
C. Districts (Kawasan) Pada Kawasan Kelurahan Panggung	60
D. Nodes (Simpul Aktivitas) Pada Kawasan Kelurahan Panggung	63
E. Landmarks (Penanda Visual) Pada Kawasan Kelurahan Panggung.....	70
BAB 5 PENUTUP	78
PUSTAKA	79
GLOSSARY	81
PROFIL PENULIS	84